

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tetanus merupakan suatu penyakit infeksi akut yang muncul dalam bentuk gangguan neuromuskular akut berupa trismus, kekakuan, dan kejang otot akibat eksotoksin spesifik kuman anaerob *Clostridium tetani*. Tetanus termasuk dalam penyakit yang dapat didiagnosis secara klinis, sehingga tidak memerlukan hasil pemeriksaan penunjang dalam mengonfirmasi diagnosis penyakit (Sjamsuhidajat dan Jong, 2017).

Penyakit ini paling sering terjadi pada kelompok orang yang tidak mendapatkan vaksin atau pada lansia dengan imunitas yang lemah. Namun meski begitu, tetanus tetap dapat mengenai setiap orang dengan berbagai kelompok usia. Prevalensi tertinggi penderita tetanus dijumpai pada bayi baru lahir dan usia muda (Bae dan Bourget, 2021).

Pada negara maju, kasus tetanus terjadi pada pasien yang tidak mendapat imunisasi atau pada lansia yang telah menurun imunitasnya. Selain itu, pengguna obat-obatan intravena juga berisiko terkena melalui kontaminasi jarum atau obat. Sedangkan tetanus merupakan penyakit yang lebih kerap terjadi pada negara berkembang. Tetanus lebih banyak ditemukan pada area dimana tanah digunakan untuk pengolahan atau penanaman, iklim yang hangat, serta pada laki-laki. Tetanus juga lebih sering terjadi pada negara dimana anak-anak dan neonatus tidak mendapat program imunisasi (Bae dan Bourget, 2021).

Tetanus dapat ditegakkan dengan mengeksklusi penyakit penyebab kejang lainnya serta terdapat adanya luka yang menjadi jalur masuknya kuman tetanus.

Selanjutnya, tetanus dapat dikelompokkan berdasarkan derajat keparahan serta lokasi gejalanya. Berdasarkan keparahan menurut *Philips Score*, tetanus dibagi menjadi ringan, sedang, dan berat yang dinilai dari lokasi *port d'entree*, masa inkubasi, imunisasi, dan faktor yang memberatkan. Berdasarkan lokasi, tetanus terbagi menjadi tetanus lokal, tetanus sefalik, dan tetanus generalisata (Theng, Christin dan Bahar, 2018).

Faktor pekerjaan juga menjadi faktor risiko pada kejadian tetanus non neonatal, yang mana banyak didapati pada pekerjaan yang memiliki potensi bahaya tinggi seperti : pekerja agrikultural, pekerja industri, pekerja kesehatan, pekerja konstruksi, dan pekerja besi. Penyakit juga dapat berkembang melalui luka akibat benda tajam yang tidak mendapat penanganan dengan baik (Meena et al., 2020).

Selain itu, luaran klinis pasien juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiobiologis pasien seperti : usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), pendidikan, dan lokasi tempat tinggal (Theng, Christin dan Bahar, 2018). Saat ini, tetanus masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia meskipun telah terjadi penurunan insidensi seiring dengan dilaksanakannya program imunisasi tetanus (Rampengan et al., 2012).

Secara global, insidensi tetanus diperkirakan mencapai satu juta kasus per tahunnya. Meski begitu, angka mortalitas tetanus diberbagai tempat bervariasi bergantung dengan ketersediaan dan akses kesehatan pada wilayah tersebut (Hassel, 2013). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), angka mortalitas tetanus dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami penurunan, hal ini berkaitan dengan semakin digalakkannya vaksinasi dalam beberapa tahun

terakhir. WHO memperkirakan kematian tetanus pada tahun 1997 secara global mencapai 275.000 kasus, angka mortalitas membaik ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu dengan angka kematian 14.132 kasus (Bae dan Bourget, 2021).

Di Indonesia sendiri, insidensi tetanus pada tahun 1994 adalah 0,2 per 100.000 populasi. Pada tahun 2005, di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) tercatat ada sebanyak 11 kasus tetanus dengan angka kematian sebesar 27,3%, angka kejadian meningkat pada tahun 2007 dengan 18 kasus namun dengan penurunan angka kematian menjadi 0%. Di Rumah Sakit Harapan Kita pada tahun 2007 tercatat sebanyak 5 kasus dengan 0 kematian (Theng, Christin dan Bahar, 2018).

Meski begitu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan angka prevalensi yang tidak proporsional antara satu wilayah dengan wilayah lain, yakni hingga 135 kali lipat lebih tinggi dengan angka mortalitas yang juga bervariasi antara 20% hingga 45% kasus. Dalam hal ini, angka mortalitas sangat berkaitan dengan ketersediaan ventilasi mekanik, monitoring tekanan darah secara infasif, dan pemberian terapi sejak awal (Bae dan Bourget, 2021).

Sampai saat ini, masih sedikit data penelitian mengenai pasien tetanus dan luaran klinis pasien terutama pada penderita tetanus dewasa di Indonesia, untuk itu kiranya perlu untuk dilakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang terbukti memengaruhi luaran klinis pasien tetanus ditinjau dari aspek klinis, sosiodemografis, dan biologis. Lebih spesifik, penelitian ini ditujukan pada pasien tetanus di RSUD dr. Soedono Madiun sepanjang tahun 2019-2020, pemilihan tahun tersebut sekaligus digunakan untuk mengevaluasi dan

menghindarkan bias dari dampak pandemi terhadap jumlah pasien tetanus yang datang ke RSUD dr. Soedono Madiun. Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan yang terpenting adalah berperan dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada penderita tetanus.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien dan faktor yang mempengaruhi luaran klinis pada pasien tetanus di RSUD Dr. Soedono Madiun ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil pasien dan faktor yang mempengaruhi luaran klinis pada pasien tetanus di RSUD Dr. Soedono Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah penderita tetanus di Departemen Bedah RSUD dr. Soedono Madiun pada tahun 2019-2020.
2. Mengetahui karakteristik usia dan jenis kelamin pada pasien tetanus di Departemen Bedah RSUD dr. Soedono Madiun pada tahun 2019-2020.
3. Mengetahui onset penyakit dan masa inkubasi pasien tetanus di RSUD dr. Soedono Madiun tahun 2019-2020.

4. Mengetahui luaran klinis pasien tetanus pasca perawatan di RSUD dr. Soedono Madiun tahun 2019-2020.
5. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi luaran klinis pasien tetanus di RSUD dr. Soedono Madiun tahun 2019-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan program studi spesialis.
2. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luaran klinis pasien tetanus di RSUD dr. Soedono Madiun pada tahun 2019-2020.

Institusi Terkait :

1. Memajukan Universitas Airlangga dengan mempublikasi hasil penelitian ini.
2. Melengkapi data tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luaran klinis pasien tetanus di RSUD dr. Soedono Madiun pada tahun 2019-2020.